

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019**

Safrin Maruli Tua¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

Safmata@gmail.com

ABSTRACT

The Effect of Liquidity and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019 period. The purpose of this study is to determine whether the effect of liquidity on disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period, to determine whether the effect of leverage on disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period, to determine whether the effect of liquidity and leverage on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This type of research is a type of quantitative research. The type of data used in this study is secondary data in the form of corporate financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange, such as corporate financial reports and corporate social responsibility. The population in this study were all manufacturing companies listed on company reports on the IDX in 2015, 2016, 2017, 2018 and 2019. The sample in this study was conducted using purposive sampling method, the total sample in this study was 50 data from 10 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used multiple linear regression. Liquidity has a positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. This is indicated by a significance level of 0.026 with a regression coefficient of 0.037. Leverage has a negative and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. This is indicated by a significance level of 0.005 with a regression coefficient of -0.047.

Keyword : Liquidity, Leverage and Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang pesat mengakibatkan banyak perusahaan besar yang berkembang saat ini, hal ini bertujuan searah dengan pertanggungjawaban sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) bertujuan

untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertanggungjawabkan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Dalam Adeneye dan Ahmad (2015) menjelaskan bahwa corporate social responsibility memberikan pemahaman bahwa perusahaan memiliki kemampuan dan rasa tanggung jawab terhadap

pertumbuhan dan perkembangan lingkungan sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Pengungkapan corporate social responsibility memang tidak memberikan profit kepada perusahaan dalam jangka pendek tetapi CSR memberikan keuntungan dimasa datang, oleh karena itu hasil akhir dari strategi CSR akan menjadi investasi penting bagi perusahaan. Corporate Social Responsibility mampu meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan Corporate Social Responsibility, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat. CSR mampu memperkuat “Brand” perusahaan melalui kegiatan memberikan product knowledge kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan. CSR mampu mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan, CSR mampu membedakan perusahaan dengan pesaingnya perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama. CSR pun mampu menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat

memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global. Alat ukur Corporate Social Responsibility diproksikan ke dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility, dimana penelitian menggunakan checklist yang mengacu berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G.4 didalamnya terdiri dari kategori ekonomi (9 indikator), lingkungan (34 indikator), praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja (16 indikator), hak asasi manusia (12 indikator), masyarakat (11 indikator), dan tanggung jawab atas produk (9 indikator). Dalam penelitian ini pengungkapan corporate social responsibility diukur menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI). GRI mampu mengukur kinerja organisasi sehubungan dengan undang-undang, norma, kode, standar kinerja dan inisiatif sukarela, menunjukkan komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan, dan bandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility suatu perusahaan diantaranya likuiditas dan leverage. Salah satu cara agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan adalah dengan melakukan pemantauan tingkat likuiditasnya. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba, maka laba mempunyai peranan yang sangat dominan dalam perusahaan untuk menentukan apakah

perusahaan tersebut akan pailit atau dapat terus bertahan di suatu industri. Menurut Agus (2010) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban - kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar, Munawir (2007). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek yang cukup, disebut ilikuid. Kesehatan suatu perusahaan tercermin dari tingginya rasio likuiditas, menurut Wiratna Sujarweni (2017) likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Current Ratio yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dapat meningkatkan pengungkapan corporate social responsibility perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan juga dihadapkan pada masalah sumber dana. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau hutang atau dikenal dengan nama rasio leverage. Menurut Kasmir dalam Purnamasari (2017) Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya . Kasmir (2018) menunjukkan bahwa pratiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kelangsungan operasional bisnis perusahaan, Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio ini dengan baik sehingga mampu

menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi biasanya berusaha menyampaikan lebih banyak informasi yang lebih detail dalam laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang tinggi leverage yang lebih rendah (Putri, 2017). Dan apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri maka tingkat leverage akan menurun, hal tersebut terjadi karena beban bunga yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016) leverage dapat diukur dengan Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, dan Fixed Charge Coverage. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Artinya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. Bagi pihak kreditor, jika nilai dari rasio ini besar atau tinggi akan semakin tidak menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan akan semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh pihak kreditor atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan. Namun apabila nilai rasio ini

rendah, maka akan semakin tinggi jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur dijadikan sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi yang tidak terputus, Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati (2015). Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Disamping itu juga karena saham dalam perusahaan manufaktur lebih banyak menarik minat para investor daripada perusahaan lainnya. Berikut ini akan disajikan data rata-rata pengungkapan corporate social responsibility perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.



Gambar1. Rata-rata Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Sumber : idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

Dari gambar 1 diatas menjelaskan rata-rata Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan manufaktur periode 2015 sampai dengan 2019 terjadi fluktuasi, dimana tahun 2015 Corporate Social Responsibility sebesar 28,35%, pada tahun 2016 CSR mengalami peningkatan menjadi 29,46%, pada tahun 2017 CSR mengalami peningkatan menjadi 30,20%, sedangkan pada tahun 2018 CSR mengalami peningkatan menjadi 31,98%, dan pada tahun 2019 CSR menurun menjadi 30,42%.

Corporate Social Responsibility tidak meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Menurunnya CSR dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional yang sedang berkejolak. CSR meningkat dapat diartikan bahwa dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu memaksimalkan nya. Hal ini berarti, dengan adanya yang dimiliki perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan hasil menurut Putri (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian Hari (2011) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ikhsan (2014) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Arita dan Mukthar (2019) menunjukan

bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility juga memiliki hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu, menurut Putri (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Menurut Lidya (2011) dan Munif (2011) mengatakan bahwa variable leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian Santioso dan Chandra (2012) menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3. Untuk pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility

Pengertian *corporate social responsibility* menurut ISO 26000 dalam Rusdianto (2013: 7) adalah sebagai berikut:

“Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang: konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; memperhatikan kepentingan dari para stakeholder, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional; terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.”

Sedangkan menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal satu butir tiga adalah sebagai berikut:

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas

setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility

Crowther David dalam Nor Hadi (2014:59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga, yaitu:

1. *Sustainability*.
2. *Accountability*.
3. *Transparency*.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Hery (2012: 143) pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Menurut Rahmawati (2012) mendefinisikan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada stakeholders mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya”.

Faktor-faktor pengungkapan Corporate Responsibility

Menurut Deegan dalam Rusdianto (2013) menjelaskan ada banyak hal yang membuat perusahaan mengungkapkan CSR-nya, yaitu:

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat di dalam Undang-Undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi (Economic Ratiobality).
3. Keinginan dalam akuntabilitas atau pertanggungjawaban untuk melaporkan.
4. Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman.
5. Untuk memenuhi atau menyesuaikan dengan harapan/keinginan masyarakat.
6. Sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi masyarakat.
7. Untuk me-manage kelompok stakeholder tertentu yang dimiliki pengaruh besar terhadap perusahaan.
8. Untuk menarik investor.
9. Untuk memenuhi persyaratan industri (code of product) tertentu.
10. Untuk memenangkan penghargaan pelaporan tertentu.

Likuiditas

Menurut Hery (2015) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan

suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi Riyanto (2008)

Leverage

Menurut Supacua (2015) Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan memiliki tingkat leverage rendah. Lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Leverage adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri agar perbandingan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio leverage Kasmir (2016).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih

sebagai tempat penelitian karena merupakan Bursa Efek yang memiliki catatan history yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan go public. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020-November 2020.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder atau berupa data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah diaudit Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data time series periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh dari website (idx.co.id)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di laporan perusahaan di BEI tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di BEI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji statistik deskriptif

Tabel1. Statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	50	.12	5.79	1.6557	1.46850
LEVERAGE	50	.12	5.79	2.1842	1.48511
CSR	50	.00	.42	.2367	.13632
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan pengukuran dari variabel dari N sebanyak 50 dalam kurun waktu 2015-2019 mengenai statistik deskriptif dengan penggunaan SPSS, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel ini menghasilkan nilai minimum 0,12, nilai maksimum sebesar 5,79 , rata-rata (mean) 1,6557, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,46850 dan dengan jumlah pengamatan sebanyak 50 sampel Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,6557 > 1,46850$, menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari data Likuiditas terendah dan tertinggi. Likuiditas tertinggi

terjadi pada PT Betonjaya manunggal, Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,79 sedangkan Likuiditas terendah terjadi pada PT Budi Acid Jaya, Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,12.

2. Variabel ini menghasilkan nilai minimum 0,12, nilai maksimum 5,79, rata-rata (mean) 2,1842, dengan nilai standar deviasi 1,48511 dan dengan jumlah pengamatan sebanyak 50 sampel. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,1842 > 1,48511$, menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari data Leverage terendah dan tertinggi. Leverage tertinggi terjadi pada PT Betonjaya Manunggal, Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,79 sedangkan Leverage terendah terjadi pada PT Budi Acid Jaya, Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,12.
3. Variabel ini menghasilkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,42, rata-rata (mean) 0,2367, dengan nilai standar deviasi 0,13632 dan dengan jumlah pengamatan sebanyak 50 sampel. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,2367 > 0,13632$, menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari data Corporate Social Responsibility terendah dan tertinggi. Corporate Social Responsibility tertinggi terjadi

pada PT Asai Plast Industries, Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,42 sedangkan Corporate Social Responsibility terendah terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. pada tahun 2016 sebesar 0,00.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel2. Uni normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12488238
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.083
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

Berdasarkan hasil oleh data uji normalitas bahwa Pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.136 > 0,05$ dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji multikolineritas

Tabel 3 uji multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LIKUIDITAS	.601	1.665
LEVERAGE	.601	1.665

Berdasarkan hasil olah data uji multikolinearitas diatas diketahui nilai tolerance untuk variabel likuiditas sebesar $0,601 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,665 < 10$ sehingga variabel likuiditas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance untuk variabel *leverage* sebesar $0,601 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,665 < 10$ sehingga variabel *leverage* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

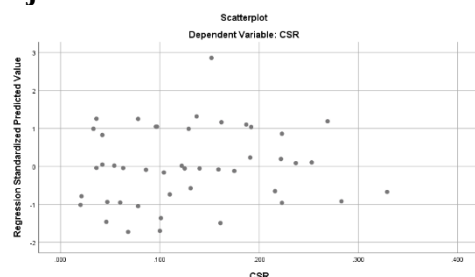
Uji autokorelasi

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.125	.12751	2.470

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1.4625 < 1.6283 < 2.3717$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji heteroskedasitas

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.401 ^a	.161	.125	.12751

Pada tabel diatas memperlihatkan R square dan adjusted R square masing-masing sebesar 0,161 dan 0,125 maka variabel *corporate social responsibility* dapat dijelaskan sebesar 12,5% dan sisanya oleh variabel likuiditas dan *leverage*.

Pengujian Hipotesis

Uji simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	2	.073	4.502	.016 ^a
	Residual	.764	47	.016		
	Total	.911	49			

Hasil uji statistik F diperoleh Nilai F hitung sebesar 4,502 dan Nilai Sig. adalah 0,016b yang berarti $0,016b < 0,05$ maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap

variabel dependen yaitu pengungkapan corporate social responsibility.

Uji parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.278	.033		8.510	.000
LIKUIDITAS	.037	.016	.396	2.299	.026
LEVERAGE	-.047	.016	-.508	-2.947	.005

1. Hasil analisis data hipotesis pertama diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif sebesar 2,299 dan dengan nilai probabilitas (Sig.) dari Likuiditas, yakni $0,026 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
2. Hasil analisis data hipotesis kedua diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif sebesar 2,947 dan dengan nilai probabilitas (Sig.) dari Leverage, yakni $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Profitabilitas.

Analisis Linier Regresi Berganda

Dari data yang telah diolah yang dihasilkan pada tabel 6 dalam penelitian ini diperoleh

analisis linier regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,278 + 0,037X_1 - 0,047X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui:

1. Nilai konstanta sebesar 0,278, berarti jika likuiditas, dan leverage nilainya adalah 0, maka profitabilitas nilainya adalah 0,278.
2. Nilai koefisien regresi dari likuiditas adalah 0,037, artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas mengalami kenaikan 3,7%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Likuiditas dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility
3. Nilai koefisien regresi dari Leverage adalah -0,047, artinya jika variabel Leverage mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas mengalami penurunan 4,7%. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan negatif antara Leverage dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pembahasan

Secara Parsial Hasil Pengaruh Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil perhitungan statistic secara parsial dari Likuiditas menunjukkan nilai koefisien

bernilai positif sebesar 2,299 dengan nilai probabilitas (Sig.) yakni $0,026 < 0,05$ hal ini berarti variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hasil penelitian menyatakan bahwa H1 diterima.

H1 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility

Hasil Perhitungan statistik secara parsial dari Leverage menunjukkan nilai koefisien bernilai negatif sebesar 2,947 dan dengan nilai probabilitas (Sig.) dari Leverage, yakni $0,047 < 0,05$ hal ini berarti variabel Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hasil penelitian menyatakan bahwa H2 diterima.

H2 =Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan social responsibility

Secara Simultan Hasil Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik secara simultan menjukna nilai f hitung sebesar 4,502 dan nilai Signifikan adalah 0,016b yang berarti $0,016b < 0,05$ maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan corporate social reponsibility.

H3 =Likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan social responsibility

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukan bahwa likuiditas pada perusahaan manufaktur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan corporate social responsibility perusahaan, Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini terjadi karena Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dapat meningkatkan pengungkapan corporate social responsibility perusahaan tersebut. Sehingga tingkat likuiditas dapat mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility suatu perusahaan. Karena Hipotesis (H1) diterima, maka Likuiditas dapat digunakan untuk menentukan tingkat pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukan bahwa

leverage perusahaan manufaktur secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini terjadi karena semakin besar rasio leverage menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga dapat menurunkan pengungkapan corporate social responsibility yang dimiliki oleh perusahaan. Namun apabila nilai rasio leverage rendah, maka akan semakin tinggi jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya leverage dapat mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility suatu perusahaan. Karena Hipotesis (H_2) diterima, maka leverage dapat digunakan untuk menentukan tingkat pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3. Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage perusahaan manufaktur secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan. dengan hasil analisis diperoleh Nilai F

hitung sebesar 4,502 dan nilai Signifikan adalah 0,016b yang berarti $0,016b < 0,05$ maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

4. Hasil Uji Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,161 atau sama dengan 16,1%. Hal ini berarti bahwa variabel Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebesar 16,1% sedangkan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Saran

1. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian ini dapat di perluas tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja. Dan sebaiknya di lakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility, agar dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian menjadi lebih baik, dan mengetahui dengan jelas variabel lain yang mempengaruhi corporate social responsibility.

2. Penelitian ini memberikan bukti adanya pengaruh dari variabel Likuiditas terhadap pengungkapan corporate social responsibility khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Untuk itu Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan perusahaan menggunakan program CSR karna program CSR mampu meningkatkan tanggung jawab sosial pada perusahaan tersebut dan mampu meningkatkan pengelolaan CSR dalam mengambil keputusan, sehingga perusahaan sebaiknya tetap melaksanakan program CSR secara kontinyu. Karena dengan melaksanakan program tersebut perusahaan akan memperoleh pengakuan yang lebih oleh masyarakat dan kreditur.
3. Bagi pembaca diharapkan untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut serta memperluas ruang lingkup penelitian, dan menambah objek dari berbagai sektor agar dapat memberikan referensi kepada investor, calon investor, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Assets*, 6(2), 177–195.
- Laksmitaningrum, C. F., & Purwanto, A. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR. In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 3).
- Astuti, T. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun - *Islamic-Social-Reporting-Studi-Empiris-Pada*
<https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-leverage-terhadap-pengungkapan-islamic-social-reporting-studi-empiris-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-jii-tahun-2010-2012.pdf>
- Bagus, I., Indra, G., Purba, W., & Yadnya, P. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Corporate Social Responsibility Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia (2011) mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap*. 4(8), 2428–2443.

- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19, 15–33. <https://doi.org/10.1186/1755-8794-3-33>
- Tanggung, K. P., Indonesia, B. E., Responsibility, C. S., Rokhman, T. N., Ekonomi, F., Universitas, B., & Malang, W. (2013). *Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI)* M.Taufiq Noor Rokhman 9). 25(2), 195–203.
- Lucyanda, J. (2012). *The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*. Viii, 601–619.
- Hussainey, K. (2011). *FACTORS AFFECTING CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN EGYPT*. July.
- Irham, A. R., Yuliana, S., & Widiyanti, M. (2018). *The effect firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index*. 6(3), 303–318.
- No, V. (2018). *Journal of Finance and Islamic Banking*. 1(2), 133–149.
- Giannarakis, G. (2014). *Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Achmad Zaenuddin. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- rzully, N., dan P. Denies. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek*. *Jurnal Nominal* 1(1):22-34.
- tariani.2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*.h: 402-418.
- Prihastuti, Theresia. 2008. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Voluntary Disclosure (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2006)*, Rangkuman Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

- utri, Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012). *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1.
- Ramadhaningsih Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Rosyadi, Risky Latif. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, R.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1(1): 124-140.
- Situs resmi: www.idx.co.id diakses Januari 2020.
- Suhaenah. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure). Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Rheza, Dwi Respati dan Paulus Basuki Hadiprajitno, 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Universitas Diponegoro*
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Natalia, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(2), 114942.
- Fauziah, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 3.
- Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Assets*, 6(2), 177–195.
- Ayu, I., & Laksmidewi, P. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal*

Manajemen Universitas Udayana, 8(9), 5372–5400.

Astuti, T. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII)

Bagus, I., Indra, G., Purba, W., & Yadnya, P. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia (2011) mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap, 4(8), 2428–2443.

Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 558–571.

Hamzah, A. dan S. R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 99–117.